

Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Riski Eko Ardianto¹, Indra Permana², Wachid Hasyim³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa

riski.ardianto@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2023

Direvisi: 22 Oktober 2023

Dipublikasikan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam (3) Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik (4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan (5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren yang terletak di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai standar mutu sarana prasarana pondok pesantren.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Pesantren

Abstract

Educational facilities and infrastructure in Islamic educational institutions should be managed as well as possible by following the following requirements (1) Complete, ready to use at any time, strong and durable (2) Neat, beautiful, clean, elegant and beautiful so that it is soothing to the eye. and the feelings of anyone who enters the complex of an Islamic educational institution (3) Creative, innovative, responsive and varied so as to stimulate the imagination of students (4) Has a long time span through careful planning to avoid the tendency of building demolition (5) Has a place specifically for worship and carrying out socio-religious activities such as prayer rooms or mosques. This community service is carried out at the Islamic Boarding School which is located in Tambun Selatan District, Bekasi Regency. This activity is carried out through outreach to Islamic boarding school leaders regarding the quality standards of Islamic boarding school infrastructure..

Keywords: Facility, Infrastructure, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menjadikan figur Kyai sebagai teladan dan masjid sebagai sentral kegiatan pendidikan (Ferdinan, 2018). Di era sekarang, pondok pesantren dapat diklasifikasikan kepada 2 model, yaitu Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern. Istilah tradisional dan Modern mengacu pada kurikulum pendidikan yang dianut oleh masing masing pesantren. Kurikulum pesantren tradisional lebih banyak berisi ilmu agama Islam melalui Kitab Kitab Kuning (Purnamasari, 2016). Metode pengajaran yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional biasanya berupa *wetonan-sorogan* (Mukodi, 2013). Adapun kurikulum pesantren modern merupakan campuran ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini merupakan ciri bahwa pesantren mengadopsi sistem sistem madrasah dan sekolah (Rambe, 2016). Terlepas dari perbedaan antara pesantren tradisional dan modern, pesantren merupakan tempat transfer pengetahuan antara kyai, ustadz terhadap santri, namun juga tempat untuk meningkatkan moral, melatih semangat nilai

nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap jujur dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Lugina, 2018).

Pondok pesantren tempat pengabdian ini merupakan Pondok Pesantren Tradisional-Modern. Pendiri pondok pesantren merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Salaf. Beliau memiliki 3 (tiga) putra, dimana putra pertama dan kedua merupakan lulusan Pondok Pesantren Modern. Sementara putra ketiganya merupakan lulusan Pondok Pesantren Salaf. Oleh karenanya karakteristik Pondok Pesantren A jika dilihat dari profil Pendiri dan anak anaknya, maka dapat dipastikan Pesantren ini mengkombinasikan kurikulum Pesantren Tradisional dan Modern.

Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam (3) Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik (4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan (5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventarisasi), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in yang terletak di Kampung Buwek Desa Sumber Jaya Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya manajemen pengelolaan sarana prasarana pondok pesantren. Adapun metode pelaksanaan atau langkah langkah yang dilakukan adalah sosialisasi langsung kepada Guru Pesantren mengenai pentingnya menjaga sarana dan prasarana pondok pesantren. Sosialisasi yang diberikan merupakan wujud literasi bagi pondok pesantren agar memiliki standar baku dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran digital saat ini, dimana terdapat beberapa perubahan pola pembiasaan yang pada akhirnya mengharuskan setiap individu untuk mampu menyesuaikan dan menjalankan semua aktifitas sesuai dengan perkembangan zaman (Fitriyani & Nugroho, 2022). Penerapan proses manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pondok pesantren melalui sistem perencanaan dan pengadaan. Sehingga pondok pesantren memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar baik bagi santri dan ustad/ustazah. Adanya penerapan proses manajemen sarana dan prasarana yang disiapkan pondok pesantren menjadi

keadaan siap untuk pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan adalah suatu proses dan penetapan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan perencanaan di pondok pesantren ingin menetapkan tujuan agar sarana dan prasarana terpenuhi. Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren yaitu dengan rapat bersama untuk mengadakan pembelajaran akademis ataupun non akademis.
2. Pengadaan adalah langkah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran akademis atau non akademis dan proses pengadaan melibatkan pengurus pesantren diantaranya bendahara. pengadaan sudah ada tapi pendistribusiannya masih belum tersalurkan kepada santri dan ustad/ustazah.
3. Inventarisasi yang dilakukan pondok pesantren adalah dengan cara pencatatan sarana dan prasarana yang berasal dari proses perencanaan dan pengadaan, pencatatan dibuat bertujuan untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan karena pencatatan yang dilakukan adalah berupa data jumlah dan kondisi barang.
4. Penghapusan sarana dan prasarana di pondok pesantren dilakukan apabila barangnya sudah rusak dan sudah tidak bisa dipakai lagi

SIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren telah melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah pada setiap akhir bulan dan diikuti oleh semua ustad dan ustazah. Setelah dilaksanakan perencanaan yang disepakati maka dilaksanakan pengadaan barang yang sudah disetujui oleh pimpinan. Selanjutnya ketika barang sudah datang ke pondok pesantren dilakukan pencatatan baik jenis, jumlah barang beserta harganya. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan semua pengurus pesantren dan santri untuk bisa menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada dengan baik. Diwajibkan bagi yang menjadi penanggung jawab dibidang sarana dan prasarana tentunya. Selanjutnya penghapusan adalah penghapusan yang sudah terdaftar dari inventarisasi dikarenakan barang tersebut tidak layak dipakai atau tidak bisa lagi di perbaiki maka pondok pesantren melakukan penghapusan sarana dan prasarana di daftar inventarisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinan. (2018). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 53(9), 13.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 213–220. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1088>
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Mukodi. (2013). Tradisionalisme Pesantren di Tengah Arus Perubahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 789–852.
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91.
- Rambe, S. (2016). Perkembangan Pesantren Dari Tradisional Ke Modern. *Jurnal At-Takfir*, 9(1), 52–67.